

Struktur Paragraf Deduktif dalam Buku Teks Bahasa Indonesia *Wahana Pengetahuan* dan Implikasinya dalam Pembelajaran

Oleh:

Dwi Suciani Alkfisa

Mulyanto Widodo

Bambang Riadi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail : dwisuciania@yahoo.com

Abstract

This study aims to describe the structure of a deductive paragraph that is parallel in pattern, the structure of a deductive paragraph that has a chain pattern and the structure of a deductive paragraph that has a combination pattern in Indonesian textbooks for knowledge of SMP/MTs students of class VIII Bandar Lampung Published by the Ministry of Education and Culture. The method used is qualitative descriptive method. The data source used is 98 paragraphs in Indonesian textbooks. The object under study is the variation in the structure of the deductive paragraph contained in Indonesian textbooks. Based on the results of the study note that the results showed that the use of parallel deductive paragraph structure variations amounted to 40 uses, the structure of serial deductive paragraph structure amounted to 30 uses, deductive paragraph structure variations in combination of 25 uses, deductive paragraph structure variations of two total use and results based findings, structure of new deducible paragraphs consisting of topic sentences and only have one direct developer sentence, totaling 1 usage.

Keywords: deductive, paragraph, structure

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur paragraf deduktif yang berpola sejajar, struktur paragraf deduktif yang berpola berantai dan struktur paragraf deduktif yang berpola kombinasi dalam buku teks bahasa Indonesia *wahana pengetahuan* siswa SMP/MTs kelas VIII Bandar Lampung Terbitan Kemendikbud. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Objek yang diteliti adalah variasi struktur paragraf deduktif yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan variasi struktur paragraf deduktif sejajar berjumlah 40 penggunaan, variasi struktur paragraf deduktif berantai berjumlah 30 penggunaan, variasi struktur paragraf deduktif kombinasi satu berjumlah 25 penggunaan, variasi struktur paragraf deduktif kombinasi dua berjumlah 2 penggunaan dan berdasarkan hasil temuan, struktur paragraf deduktif baru yang terdiri atas kalimat topik dan hanya memiliki satu kalimat pengembang langsung, yang berjumlah 1 penggunaan.

Kata kunci: deduktif, paragraf, struktur

PENDAHULUAN

Bahasa sangat penting, tidak hanya dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga bagi pembelajaran. Oleh sebab itu, bahasa ikut andil dalam proses pembelajaran di negeri ini.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi komponen-komponen pembelajaran. Konsep awal dalam pembelajaran ini dapat dipandang dari apa itu “belajar” (Tim Pengembangan MKDP, 2012: 128-142). Pada pembelajaran Bahasa Indonesia ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 1981: 1).

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Pembelajaran keterampilan menulis dapat memberi manfaat untuk siswa bernalar melalui bahasa yang digunakannya. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut (Tarigan, 1992: 21). Kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diwariskan secara turun temurun, tetapi merupakan hasil proses belajar mengajar dan ketekunan berlatih (Akhadiyah, 1998:143).

Daryanto (2013: 3) menyatakan buku teks atau buku pelajaran, yaitu buku yang berisi uraian bahan tentang matapelajaran atau bidang studi

tertentu yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa untuk diasimilasikan. Buku ini dipakai sebagai sarana belajar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Buku teks memegang peranan penting dalam pengajaran yang dapat memperlancar identitas siswa dalam pembelajaran, baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Semakin baik kualitas buku teks, maka semakin sempurna pengajaran mata pelajaran yang ditunjang oleh buku teks tersebut termasuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Buku teks mengenai bahasa Indonesia yang bermutu jelas akan meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Indonesia dan hasil pengajaran bahasa Indonesia. Sebuah buku teks tidak hanya perlu dilihat dari segi nilainya, tetapi juga dilihat dari segi jangkauan materi pelajarannya. Jangkauan materi pelajaran yang dimaksud adalah luas lingkup masalah yang berhubungan dengan sistem dan struktur bahasa serta pemakaian bahasa. Salah satu hal yang perlu diperhatikan yaitu penyajian isi di dalam buku teks. Penyajian isi yang dimaksud yaitu materi dan wacana yang berupa paragraf. Paragraf adalah seperangkat kalimat yang tersusun logis-sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan (Tarigan, 2008: 5).

Menurut Dimiyati (2016: 4) paragraf deduktif yaitu kalimat utama atau kalimat topik pada awal paragraf. Kemudian kalimat utama itu diikuti oleh kalimat-kalimat lain sebagai

pengembangnya. Kalimat-kalimat ini berfungsi mengembangkan atau memperjelas kalimat utama. Berkaitan dengan hal tersebut sekelompok kalimat yang saling berhubungan dan bersama-sama menjelaskan satu unit buah pikiran untuk mendukung buah pikiran yang lebih besar, yaitu buah pikiran yang diungkapkan dalam seluruh tulisan.

Alwi (2001: 8) yang mengatakan struktur paragraf deduktif hanya memiliki tiga tingkatan atau susunan informasi. Struktur paragraf terdiri atas empat variasi yaitu (1) Satu gagasan utama yang dijelaskan oleh banyak kalimat pengembang langsung tanpa kalimat pengembang tidak langsung, (2) satu gagasan utama yang dijelaskan oleh satu kalimat pengembang langsung dan banyak kalimat pengembang tidak langsung, (3) satu gagasan utama yang dijelaskan oleh banyak kalimat pengembang langsung dan satu kalimat pengembang tidak langsung, (4) satu gagasan utama kalimat pengembang tidak langsung. Dalam merakit paragraf yang sistematis dan logis, diperlukan sejumlah unsur pendukung yaitu transisi, kalimat topik, kalimat pengembang, dan kalimat penegas. Namun tidak semua paragraf mempunyai unsur yang lengkap. Susunan unsur pendukung dalam paragraf dapat digambarkan dan membentuk sebuah struktur yang disebut struktur paragraf. Struktur paragraf memiliki tiga tingkatan informasi atau susunan yang terdiri atas kalimat topik, kalimat pengembang langsung, dan kalimat pengembang tidak langsung.

Banyaknya pengadaan buku teks oleh pihak-pihak penerbit, menyebabkan guru kesulitan dan

kebingungan dalam menentukan buku teks yang akan digunakan. Oleh karena itu, seorang guru harus pandai memilih buku teks yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pengadaan buku teks yang disajikan oleh banyak penulis membuat kualitas buku teks juga menjadi beragam. Ada buku teks yang memilih kualitas tinggi, kualitas sedang, dan ada pula buku teks yang memiliki kualitas rendah.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk menganalisis buku teks bahasa Indonesia yang menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menyadari peran penting bahasa sebagai wahana untuk menyebarkan pengetahuan dari seseorang ke orang-orang lain. Penerima akan dapat menyerap pengetahuan yang disebarkan tersebut hanya bila menguasai bahasa yang dipergunakan dengan baik, dan demikian juga berlaku untuk pengirim. Ketidak sempurnaan pemahaman bahasa akan menyebabkan terjadinya distorsi dalam proses pemahaman terhadap pengetahuan. Apapun yang akan disampaikan pendidik kepada peserta didiknya hanya akan dapat dipahami dengan baik apabila bahasa yang dipergunakan dapat dipahami dengan baik oleh kedua belah pihak.

Dalam Kurikulum 2013 yang dirancang untuk menyongsong model pembelajaran Abad XXI, di mana di dalamnya akan terdapat pergeseran dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu dari berbagai sumber belajar melampaui batas pendidik dan satuan pendidikan, peran bahasa menjadi

sangat sentral. Kurikulum 2013 menempatkan Bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Apabila peserta didik tidak menguasai mata pelajaran tertentu harus dipastikan bahwa yang tidak dikuasainya adalah substansi mata pelajaran tersebut, bukan karena kelemahan penguasaan bahasa pengantar yang dipergunakan (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan).

Penelitian ini difokuskan pada struktur paragraf deduktif dalam buku teks pelajaran bahasa Indonesia karena pengetahuan tentang struktur sebuah paragraf itu sangat penting bagi guru dan siswa untuk melihat paragraf yang ada pada materi atau wacana di dalam buku teks bahasa Indonesia tersebut memiliki kaitan yang padu atau tidak.

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis merumuskan masalah sebagai berikut; “Bagaimanakah struktur paragraf deduktif dalam buku teks bahasa Indonesia *Wahana Pengetahuan* siswa SMP/MTs kelas VIII Bandar Lampung Terbitan Kemendikbud?”

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan terhadap buku teks bahasa Indonesia *wahana pengetahuan* siswa SMP/MTs kelas VIII Bandar Lampung Terbitan

Kemendikbud. Sumber data yang digunakan sebanyak 98 paragraf dalam buku teks bahasa Indonesia. Objek yang diteliti adalah variasi struktur paragraf deduktif yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan struktur paragraf deduktif dalam buku teks bahasa Indonesia *Wahana Pengetahuan* siswa SMP/MTs kelas VIII Bandar Lampung Terbitan Kemendikbud. Paragraf deduktif yang diperoleh dari buku teks bahasa Indonesia berjumlah 112 paragraf. Berdasarkan hasil penelitian struktur paragraf deduktif dalam buku teks bahasa Indonesia *Wahana Pengetahuan* siswa SMP/MTs kelas VIII Bandar Lampung Terbitan Kemendikbud memiliki berbagai macam variasi yaitu variasi struktur paragraf deduktif sejajar, variasi struktur paragraf deduktif berantai, variasi struktur paragraf deduktif kombinasi satu, variasi struktur paragraf deduktif kombinasi dua, dan variasi struktur paragraf deduktif baru.

Berikut ini disajikan tabulasi data jumlah variasi struktur paragraf deduktif dalam buku teks bahasa Indonesia *Wahana Pengetahuan* siswa SMP/MTs kelas VIII Bandar Lampung Terbitan Kemendikbud.

Tabel 1. Jumlah Struktur Paragraf Deduktif dalam Buku Teks Bahasa Indonesia *Wahana Pengetahuan* siswa SMP/MTs kelas VIII Bandar Lampung Terbitan Kemendikbud.

No.	Variasi Struktur Paragraf Deduktif	Jumlah Penggunaan	Persentase
1.	Struktur Paragraf Deduktif Sejajar Terdiri atas: kalimat topik diawal dan kalimat pengembang yang berkaitan langsung dengan kalimat topik sehingga semua kalimat pengembang duduk sejajar satu sama lain.	40	40,81 %
2.	Struktur Paragraf Deduktif Berantai Terdiri atas: kalimat topik, kalimat pengembang, kalimat pengembang langsung dengan kalimat topik dan diikuti oleh kalimat pengembang tak langsung yang menjelaskan kalimat topik melalui kalimat pengembang langsung sehingga semua kalimat pengembang duduk berurutan.	30	30,61%
3.	Struktur Paragraf Deduktif Kombinasi Satu Terdiri atas: kalimat topik, lebih dari satu kalimat pengembang yang berkaitan langsung dengan kalimat topik dan salah satu kalimat pengembang langsung memiliki kalimat pengembang tak langsung yang menjelaskan kalimat topik melalui kalimat pengembang langsung sehingga semua kalimat pengembang duduk berurutan.	25	25,51%
4.	Struktur Paragraf Deduktif Kombinasi Dua Terdiri atas: kalimat topik, lebih dari satu kalimat pengembang yang berkaitan langsung dengan kalimat topik dan masing-masing kalimat pengembang langsung diikuti oleh kalimat pengembang tak langsung yang menjelaskan kalimat topik melalui kalimat pengembang langsung sehingga semua kalimat pengembang duduk berurutan.	2	2,04%
5	Struktur Paragraf Deduktif Baru Terdiri atas: kalimat topik dan hanya memiliki satu kalimat pengembang langsung.	1	1,02%
	Jumlah	98	100 %

Pada tabel 1 diketahui bahwa penggunaan variasi struktur paragraf pada setiap paragraf dalam buku teks bahasa Indonesia *Wahana Pengetahuan* siswa SMP/MTs kelas VIII Bandar Lampung Terbitan Kemendikbud, yaitu variasi struktur paragraf deduktif sejajar yang terdiri

atas kalimat topik dan kalimat pengembang langsung berjumlah 40 paragraf dengan persentase 40,81% . Variasi struktur paragraf deduktif berantai yang terdiri atas kalimat topik, kalimat pengembang langsung, dan kalimat pengembang tak

langsung berjumlah 30 paragraf dengan persentase 30,61%. Variasi struktur paragraf kombinasi satu yang terdiri atas kalimat topik, beberapa kalimat pengembang langsung, dan masing-masing kalimat pengembang langsung itu memiliki kalimat pengembang tak langsung berjumlah 25 paragraf dengan persentase 25,51%. Variasi struktur paragraf deduktif kombinasi dua yang terdiri atas kalimat topik, beberapa kalimat pengembang langsung, dan masing-masing kalimat pengembang langsung itu memiliki kalimat-kalimat pengembang tak langsung hanya berjumlah 2 paragraf dengan persentase 2,04%. Berdasarkan hasil temuan, terdapat penyimpangan struktur paragraf deduktif yang berjumlah 16 paragraf yang hanya terdiri atas kalimat topik dan satu kalimat pengembang langsung dengan persentase 1,02%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini pembahasan mengenai variasi struktur paragraf deduktif yang digunakan pada buku teks bahasa Indonesia *Wahana Pengetahuan* siswa SMP/MTs kelas VIII Bandar Lampung Terbitan Kemendikbud.

1. Variasi Struktur Paragraf Deduktif Sejajar

Variasi struktur paragraf deduktif sejajar adalah gagasan utama yang dituangkan dalam kalimat topik dan dikembangkan oleh beberapa kalimat pengembang langsung dan setiap kalimat pengembang langsung tersebut tidak dikembangkan lagi oleh kalimat pengembang tak langsung, sehingga kalimat pengembang langsung memiliki kedudukan sejajar satu sama lain.

Dengan kata lain, dalam variasi ini hanya ada dua tingkatan informasi, yaitu informasi topik dan informasi pengembang langsung. Berdasarkan hasil penelitian, paragraf yang menggunakan variasi struktur pertama sejajar berjumlah 40 dengan persentase 40,81%.

2. Variasi Struktur Paragraf Deduktif Berantai

Variasi struktur paragraf deduktif berantai adalah gagasan utama yang diterangkan oleh satu kalimat topik dan kalimat pengembang langsung, kemudian kalimat pengembang langsung itu dikembangkan oleh beberapa kalimat pengembang tak langsung, sehingga semua kalimat pengembang duduk berurutan. Dengan kata lain, dalam variasi ini ada tiga tingkatan informasi, yaitu informasi kalimat topik, informasi kalimat pengembang langsung, dan informasi kalimat pengembang taklangsung. Berdasarkan hasil penelitian, paragraf yang menggunakan variasi struktur paragraf deduktif berantai berjumlah 30 dengan persentase 30,61%.

3. Variasi Struktur Paragraf Deduktif Kombinasi Satu

Variasi struktur paragraf kombinasi satu adalah satu gagasan utama diterangkan oleh kalimat topik beberapa kalimat pengembang langsung dan salah satu kalimat pengembang langsung itu mempunyai kalimat pengembang tak langsung sehingga semua kalimat pengembang duduk berurutan. Struktur ini lebih dekat dengan variasi struktur dua tingkat. Bedanya, hanyalah salah satu pengembang kalimat langsung dari topik itu dijelaskan oleh kalimat pengembang yang lebih rendah.

Berdasarkan hasil analisis, paragraf yang menggunakan variasi struktur paragraf deduktif keempat berjumlah 25 dengan persentase 25,51%.

4. Variasi Struktur Paragraf Deduktif Kombinasi Dua

Paragraf yang terdiri atas kalimat topik, lebih dari satu kalimat pengembang yang berkaitan langsung dengan kalimat topik dan salah satu kalimat pengembang langsung memiliki kalimat pengembang tak langsung yang menjelaskan topik melalui kalimat pengembang langsung semua kalimat pengembang duduk berurutan.

5. Struktur Paragraf Deduktif Baru

Terdiri atas kalimat topik dan hanya memiliki satu kalimat pengembang langsung.

Kode (1/31/P25)

Ketika mereka sedang asyik berpesta, tiba-tiba monyet berteriak kencang, "Teman-teman, cepat bersembunyi, ada gerombolan serigala mengintai kita. Seketika itu juga, mereka kalang kabut. Tiba-tiba gerombolan serigala mengejar binatang-binatang yang ada di rumah Kuku. Kura-kura, monyet, kancil, dan kambing sudah tertangkap oleh serigala. Seketika itu juga Landa marah. Dia tidak terima melihat teman-temannya di tangkap serigala. Landa langsung menggulung badannya menjadi bulat, seperti bola duri. Kemudian dia menggelindingkan ke arah gerombolan serigala. Dengan lincih Landa menabrakkan badannya kegerombolan serigala itu. Serigala itu kesakitan dan gerombolan itu terpecah.

Paragraf yang ada pada data (1) termasuk paragraf deduktif, karena kalimat topiknya terdapat pada awal kalimat. Paragraf tersebut terdiri atas enam kalimat yang diikat oleh gagasan utama yang terkandung dalam kalimat topik. Kalimat topik terletak pada kalimat pertama yang menjelaskan tentang "kegiatan pesta". Dengan demikian, paragraf pada data 1 dapat diklasifikasikan ke dalam variasi struktur paragraf deduktif baru karena terdiri atas kalimat topik dan hanya memiliki satu kalimat pengembang.

6. Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP /MTs

Implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa SMP/MTs dalam menentukan struktur paragraf deduktif dalam buku teks bahasa Indonesia wahana pengetahuan terbitan kemendikbud. Mengacu pada kompetensi dasar

4.4 Meringkas teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik secara lisan maupun tulisan. Sesuai dengan KD yang terdapat pada materi kelas VIII dalam pembelajaran kurikulum 2013 siswa mampu dalam menentukan struktur paragraf deduktif dalam buku teks bahasa Indonesia wahana pengetahuan terbitan kemendikbud dengan baik, siswa menentukan ide pokok terlebih dahulu, lalu peserta didik menentukan pola pengembangan paragrafnya dan diakhiri dengan kegiatan meringkas teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik secara lisan maupun tulisan yang terdapat dalam buku kelas VIII terbitan Kemendikbud.

Siswa mampu menentukan struktur paragraf deduktif dalam buku teks seperti variasi struktur paragraf deduktif sejajar, variasi struktur paragraf deduktif berantai, variasi struktur paragraf deduktif kombinasi satu dan variasi struktur paragraf deduktif kombinasi dua dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Buku teks bahasa Indonesia wahana pengetahuan terbitan kemendikbud layak atau sudah sesuai digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran pada kelas VIII SMP/MTs.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dapat ditarik simpulan sebagai berikut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur paragraf deduktif yang digunakan dalam buku teks bahasa Indonesia *Wahana Pengetahuan* siswa SMP/MTs kelas VIII bandar Lampung terbitan Kemendikbud berjumlah 98 paragraf.

- a. Struktur paragraf yang digunakan, yaitu variasi struktur paragraf deduktif sejajar yang terdiri atas dua tingkatan informasi yaitu kalimat topik dan kalimat pengembang langsung. Kedua kalimat ini saling berhubungan, kalimat pengembang langsung menjelaskan kalimat topik secara langsung, sehingga semua kalimat pengembang duduk sejajar satu sama lain. Penggunaan variasi ini berjumlah 40 paragraf dengan persentase 40,81 %.
- b. Variasi struktur paragraf deduktif berantai terdiri atas kalimat topik, satu kalimat pengembang langsung, dan

beberapa kalimat pengembang taklangsung. Semua kalimat pengembang mempunyai hubungan langsung hanya dengan kalimat sebelumnya sehingga kalimat pengembang duduk berurutan. Penggunaan variasi ini berjumlah 30 paragraf dengan persentase 30,61%.

- c. Variasi struktur paragraf deduktif kombinasi satu terdiri atas kalimat topik, lebih dari satu kalimat pengembang yang berkaitan langsung dengan kalimat topik dan salah satu kalimat pengembang langsung memiliki kalimat pengembang tak langsung yang menjelaskan kalimat topik melalui kalimat pengembang langsung sehingga semua kalimat pengembang duduk berurutan. Pengguna variasi ini berjumlah 25 paragraf dengan persentase 25,5%.
- d. Variasi struktur paragraf deduktif kombinasi dua terdiri atas kalimat topik, lebih dari satu kalimat pengembang yang berkaitan langsung dengan kalimat topik dan masing-masing kalimat pengembang langsung diikuti oleh kalimat pengembang tak langsung yang menjelaskan kalimat topik melalui kalimat pengembang langsung sehingga semua kalimat pengembang duduk berurutan. Pengguna variasi ini berjumlah 2 paragraf dengan persentase 2,04 %.
- e. Variasi struktur paragraf deduktif baru. Variasi ini ditemukan berdasarkan hasil temuan. Pada variasi ini terdapat dua tingkatan informasi yaitu, informasi kalimat topik dan informasi kalimat pengembang langsung. Variasi ini hampir

sama dengan variasi struktur paragraf deduktif sejajar, namun pada variasi ini kalimat topik diterangkan oleh satu kalimat pengembang langsung saja. Variasi struktur paragraf deduktif baru berjumlah 1 paragraf dengan presentase 1,02 %.

- f. Implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa SMP/MTs dalam menentukan struktur paragraf deduktif dalam buku teks bahasa Indonesia wahana pengetahuan terbitan kemendikbud. Sesuai dengan KD yang terdapat pada materi kelas VIII dalam pembelajaran kurikulum 2013 siswa mampu dalam menentukan struktur paragraf deduktif dalam buku teks bahasa Indonesia wahana pengetahuan terbitan kemendikbud dengan baik, siswa menentukan ide pokok terlebih dahulu, lalu peserta didik menentukan pola pengembangan paragrafnya dan diakhiri dengan kegiatan meringkas teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik secara lisan maupun tulisan yang terdapat dalam buku kelas VIII terbitan Kemendikbud.

Dari hasil kesimpulan di atas, dapat kita lihat bahwa jumlah penggunaan variasi struktur paragraf deduktif sejajar lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penggunaan struktur paragraf berantai, dan kombinasi. Kemudian, implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa SMP/MTs dalam menentukan struktur paragraf deduktif dalam buku teks bahasa Indonesia wahana

pengetahuan terbitan kemendikbud sudah sesuai, siswa mampu memahami isi dari paragraf tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Guru sebaiknya diberi kebebasan oleh pemerintah dalam memilih buku teks. Buku teks yang digunakan pada penelitian ini yaitu buku teks berbasis kurikulum 2013. Buku teks ini memiliki materi penghantar yang sedikit dari hasil analisis, terdapat beberapa paragraf yang hanya terdiri dari dua kalimat yang berisikan kalimat topik dan satu kalimat pengembang. Paragraf seperti ini kurang baik untuk disajikan didalam buku teks.
2. Untuk meningkatkan keterampilan menulis khususnya paragraf, penulis diharapkan agar lebih memperhatikan unsur-unsur dan struktur yang ada dalam paragraf. Agar paragraf yang ditulis dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Paragraf yang baik memiliki dua tingkatan informasi yaitu informasi kalimat topik dan kalimat pengembang langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarati, dkk. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa. Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwi, Hasan. 2001. *Paragraf*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

Daryanto, 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrma Widya.

Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Tarigan, Djago. 2008. *Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.

Tim Pengembangan MKDP, 2012: